

## ABSTRAK

Untuk mengetahui pola pemilihan penggunaan obat generik pada penduduk miskin di wilayah Surabaya Pusat, telah dilaksanakan penelitian terhadap sejumlah responden yang berdomisili di wilayah Surabaya Pusat dan memenuhi kriteria miskin. Penyebaran kuisisioner, wawancara, dan observasi dilakukan selama bulan September 1999 sampai dengan Desember 1999. Aspek yang dianalisis antara lain : tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, perilaku kesehatan, aspek pengetahuan sikap dan perilaku responden dalam hal pemilihan penggunaan obat generik.

Jumlah responden yang terpilih adalah 107 responden dari 124 responden yang terkumpul.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Sebagian besar responden berpendidikan SD (33,62 %) disusul tidak lulus SD : 24,28 %, SMP : 21,48 %, dan yang terakhir adalah SMA dan tidak sekolah dengan prosentase masing-masing 10,27 %. Sebagian besar responden berpenghasilan antara > Rp. 100.000-200.000,- (61,64 %). Tempat pertama yang dituju apabila sakit adalah Puskesmas (62,57 %) disusul pengobatan sendiri 19 %, kemudian Dokter : 11,21 %, dan Poliklinik : 7,47 %. Sumber biaya kesehatan responden sebagian besar berasal dari uang sendiri (77,52 %) disusul tunjangan sosial sebesar 13,07 %, tempat kerja : 4,67 %. Teman/keluarga dan lain-lain sebesar 4,66 %. Tingkat pengetahuan responden tentang obat generik kurang, dimana hanya 33,64 % responden yang menjawab pernah mendengar tentang obat generik.

Data ini merupakan informasi deskriptif mengenai karakteristik, perilaku kesehatan dan pola penggunaan obat generik saat itu, yang dapat dipakai sebagai petunjuk untuk menggali informasi lebih lanjut tentang pola pemilihan penggunaan obat generik pada masyarakat umum.